

UJIAN TENGAH SEMESTER

Mata Kuliah: Perencanaan Pembelajaran

Petunjuk umum:

1. Bacalah kasus secara cermat sebelum menjawab.
2. Jawaban tidak dinilai berdasarkan banyaknya teori yang dikutip, tetapi berdasarkan kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan, memberikan alasan, dan mengantisipasi dampak dari keputusan tersebut.
3. Setiap keputusan harus disertai **alasan pedagogis yang logis**.
4. Gunakan konsep yang telah dipelajari dalam perkuliahan sebagai dasar argumentasi, tetapi jangan hanya mendefinisikan konsep.
5. Jawaban setiap mahasiswa harus menunjukkan pertimbangan dan keputusan yang **spesifik terhadap kasus**.

=====

Kasus 1 – Rencana Pembelajaran yang "Sempurna", tetapi Tidak Berjalan

Seorang guru telah menyusun perencanaan pembelajaran untuk satu unit pembelajaran selama tiga pertemuan. Rencana tersebut sudah dilengkapi tujuan pembelajaran, materi, metode diskusi, media presentasi, LKPD, dan asesmen.

Dalam pelaksanaannya, muncul beberapa masalah:

- Dari 32 siswa, hanya sekitar 10 siswa yang aktif berdiskusi.
- Sebagian siswa mengerjakan tugas dengan menyalin jawaban dari internet.
- Dua kelompok dapat menyelesaikan LKPD dengan cepat, tetapi tiga kelompok lainnya bahkan belum menyelesaikan setengah tugas ketika waktu hampir habis.
- Guru menyadari bahwa tujuan pembelajaran menuntut siswa **menganalisis dan mengevaluasi**, tetapi sebagian besar aktivitas yang diberikan sebenarnya hanya meminta siswa menemukan informasi dan menjelaskan kembali.
- Hasil asesmen menunjukkan nilai cukup tinggi, tetapi ketika guru memberikan pertanyaan baru yang masih berkaitan dengan materi, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab.
- Guru kemudian berkata, *"Perencanaan saya sebenarnya sudah lengkap. Masalahnya hanya siswa kurang serius belajar."*

Pertanyaan

A. Analisislah minimal **empat masalah perencanaan pembelajaran** yang dapat menyebabkan situasi tersebut. Jangan hanya menyebutkan bahwa "metodenya kurang tepat"; jelaskan hubungan sebab-akibat antara komponen perencanaan.

B. Jika Anda menjadi guru tersebut, pilih **tiga komponen perencanaan** yang paling dahulu Anda revisi. Jelaskan mengapa ketiga komponen tersebut harus diprioritaskan dibandingkan komponen lainnya.

C. Susun satu contoh perubahan pada aktivitas pembelajaran yang dapat mengubah tuntutan berpikir siswa dari sekadar memahami informasi menjadi **menganalisis atau mengevaluasi**.

D. Guru berpendapat bahwa nilai asesmen yang tinggi membuktikan pembelajaran berhasil. Setujukah Anda? Bangun argumen berdasarkan bukti yang tersedia dalam kasus.

E. Identifikasi satu keputusan yang menurut Anda paling berisiko jika guru melakukan revisi perencanaan secara tergesa-gesa. Jelaskan risiko dan cara mengantisipasinya.

Kasus 2 – Satu Kelas, Empat Kondisi Belajar

Anda diminta menyusun rencana pembelajaran untuk kelas yang terdiri atas 30 mahasiswa/siswa.

Hasil pengamatan awal menunjukkan kondisi berikut:

- 8 siswa sangat cepat memahami konsep dan cenderung bosan jika tugas terlalu mudah.
- 12 siswa dapat mengikuti pembelajaran jika memperoleh contoh konkret.
- 6 siswa memiliki pemahaman konsep yang masih lemah dan membutuhkan lebih banyak bimbingan.
- 4 siswa sebenarnya mampu, tetapi sangat pasif dan jarang menyampaikan pendapat.
- Fasilitas teknologi tersedia, tetapi tidak selalu dapat digunakan karena koneksi internet tidak stabil.
- Waktu pembelajaran hanya **2 × 50 menit**.
- Guru hanya diperbolehkan menggunakan satu tujuan pembelajaran utama dalam pertemuan tersebut.

Guru sebelumnya menggunakan satu LKPD yang sama untuk semua siswa karena menganggap perlakuan yang berbeda akan "tidak adil".

Tugas

Anda berperan sebagai **perancang pembelajaran**, bukan sekadar pelaksana.

Buat keputusan desain pembelajaran untuk kondisi tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut:

A. Apakah Anda mempertahankan satu aktivitas yang sama untuk seluruh siswa atau menggunakan variasi aktivitas? Pilih salah satu dan pertahankan keputusan Anda dengan minimal tiga alasan.

B. Tentukan satu tujuan pembelajaran yang menurut Anda paling tepat untuk kondisi kelas tersebut. Jelaskan mengapa tujuan tersebut realistis sekaligus tetap menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

C. Rancang alur pembelajaran selama 2 × 50 menit yang menunjukkan:

- aktivitas awal,
- aktivitas inti,

- aktivitas penutup,
- bentuk interaksi siswa,
- peran guru,
- dan bukti belajar yang ingin diperoleh.

D. Buat satu bagian aktivitas yang memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda tetap mencapai tujuan pembelajaran yang sama, tetapi melalui tingkat bantuan atau tantangan yang berbeda.

E. Bayangkan setelah 25 menit pelaksanaan, ternyata 6 siswa yang sebelumnya lemah justru mendominasi diskusi, sedangkan 8 siswa yang biasanya cepat memahami materi kehilangan minat.

Apa yang akan Anda lakukan **saat pembelajaran sedang berlangsung**? Jelaskan keputusan spontan Anda dan dampaknya terhadap rencana yang telah dibuat.

Catatan: Tidak ada satu desain yang dianggap sebagai satu-satunya jawaban benar. Penilaian terutama didasarkan pada kualitas argumentasi, kesesuaian keputusan dengan kondisi kasus, dan kemampuan mengantisipasi konsekuensi.

Kasus 3 – Merancang Pembelajaran dari Masalah Nyata

Sebuah sekolah meminta guru membuat pembelajaran bertema "**Penggunaan Media Sosial secara Bertanggung Jawab**".

Pihak sekolah menginginkan pembelajaran yang menarik dan meminta guru menggunakan video, diskusi kelompok, serta presentasi.

Namun, berdasarkan pengamatan guru, ditemukan fakta berikut:

1. Hampir seluruh siswa aktif menggunakan media sosial.
2. Sebagian siswa memperoleh informasi dari media sosial tanpa memeriksa kebenarannya.
3. Beberapa siswa pernah membagikan informasi yang ternyata keliru.
4. Siswa mengatakan bahwa mereka sudah bosan dengan nasihat seperti "*jangan percaya hoaks*".
5. Guru hanya memiliki waktu tiga pertemuan.
6. Pada pertemuan sebelumnya, siswa dapat menjelaskan pengertian hoaks dengan baik, tetapi ketika diberi contoh unggahan media sosial yang baru, mereka kesulitan menentukan apakah informasi tersebut layak dipercaya.
7. Kepala sekolah meminta hasil pembelajaran dapat terlihat dalam bentuk **produk atau bukti kinerja**, bukan hanya nilai tes.

Tugas

Berdasarkan kasus tersebut, buat rancangan pembelajaran yang menurut Anda paling mampu menghasilkan **perubahan kemampuan berpikir siswa**, bukan sekadar penambahan pengetahuan.

A. Analisis kebutuhan Identifikasi kesenjangan antara:

- apa yang sudah dapat dilakukan siswa,
- apa yang belum dapat dilakukan siswa,
- dan kemampuan apa yang seharusnya menjadi fokus pembelajaran.

B. Tujuan pembelajaran Rumuskan **dua tujuan pembelajaran operasional** yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Jelaskan indikator bahwa tujuan tersebut benar-benar tercapai.

C. Desain pengalaman belajar Rancang pengalaman belajar selama tiga pertemuan. Untuk setiap pertemuan, jelaskan:

- masalah/tantangan yang diberikan,
- aktivitas utama siswa,
- keputusan yang harus dibuat siswa,
- peran guru,
- dan bukti belajar yang dikumpulkan.

D. Asesmen Rancang satu bentuk asesmen yang memungkinkan guru membedakan siswa yang:

- hanya hafal konsep,
- mampu menerapkan konsep,
- mampu menganalisis,
- dan mampu memberikan penilaian/keputusan yang disertai alasan.

Jelaskan **kriteria pembeda** di antara keempat tingkat kemampuan tersebut.

E. Uji ketahanan desain Seorang mahasiswa berpendapat:

"Rancangan pembelajaran Anda bagus di atas kertas, tetapi siswa bisa saja meminta AI untuk mengerjakan seluruh tugasnya."

Tanggapi pernyataan tersebut dengan melakukan **stress test** terhadap rancangan Anda sendiri.

Identifikasi:

1. bagian tugas yang paling mudah dikerjakan menggunakan AI,
2. mengapa bagian tersebut rentan,
3. perubahan desain yang Anda lakukan agar proses berpikir siswa tetap dapat diamati,
4. dan bukti apa yang akan Anda gunakan untuk memastikan siswa benar-benar memahami keputusan yang dibuatnya.

F. Refleksi perancang Dari seluruh rancangan Anda, tentukan **satu keputusan desain yang paling sulit Anda ambil**. Jelaskan alternatif yang sempat Anda pertimbangkan, alasan Anda menolaknya, serta konsekuensi dari keputusan yang akhirnya dipilih.